

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 – 2023

Nur Anis Machfudloh¹⁾, Fauzatul Laily Nisa²⁾

^{1,2)}Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
^{1,2)} 20011010048@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The indicator that becomes a reference in assessing the health of a Return on Assets (ROA) is the bank's profitability. A bank's ability to effectively manage bank assets explains why it has a high ROA percentage. The study aims to determine whether Bank Muamalat Indonesia's Return on Assets (ROA) is affected simultaneously or in part by mudharabah, musharakah, and rent (Ijarah). The approach in the study is a quantitative approach and testing 20 secondary data. The method of data collection with documentation techniques refers to Bank Muamalat Indonesia's Quarterly Financial Statements. Data processing method with multiple linear regression and classical assumptions. From testing the data, it was concluded that Bank Muamalat Indonesia's Return on Assets (ROA) during the 2019 – 2023 period was influenced by bank financing – the bank's financing was simultaneously shown in the value of $F_{count} \geq F_{table}$ ($7,953 \geq 3,24$) with a significance of $0.002 < 0.05$. Partially, Mudharabah financing has no relation to ROA because of the probability of $0.310 > 0.05$. Meanwhile, the probability of Musyarakah is $0.006 < 5\%$ and Ijarah is $0.001 < 5\%$, which means that partially both have a relationship with every change in Return on Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRAK

Indikator yang menjadi acuan dalam menilai kesehatan Return on Assets (ROA) adalah profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola aset bank secara efektif menjelaskan mengapa bank tersebut memiliki persentase ROA yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi secara simultan atau sebagian oleh mudharabah, musyarakah, dan sewa (Ijarah). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menguji 20 data sekunder. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi mengacu pada Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia. Metode pengolahan data dengan regresi linier berganda dan asumsi klasik. Dari pengujian data diperoleh kesimpulan bahwa Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2019 – 2023 dipengaruhi oleh pembiayaan perbankan – pembiayaan bank secara simultan ditunjukkan pada nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,953 \geq 3,24$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Secara parsial pembiayaan Mudharabah tidak mempunyai hubungan terhadap ROA karena probabilitas $0,310 > 0,05$. Sedangkan probabilitas Musyarakah sebesar $0,006 < 5\%$ dan Ijarah sebesar $0,001 < 5\%$ yang berarti secara parsial keduanya mempunyai hubungan terhadap setiap perubahan Return on Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

Kata kunci: mudharabah; musyarakah; ijarah; return on assets.

1. PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama di Indonesia. Per 31 Desember 2021, Bank Muamalat menduduki peringkat kedua dalam perolehan aset senilai Rp. 58 triliun dari 12 bank syariah yang beroperasi di Indonesia, menurut informasi yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, produk—Bank Muamalat Indonesia dapat menawarkan berbagai layanan dan jasa yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal pembiayaan berbasis hasil dan sewa seperti Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah. Lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah perlu suatu strategi untuk dapat meningkatkan kredibilitas bank dalam pandangan masyarakat. Bank yang sehat menunjukkan bahwa mereka dapat

mengelola dana yang diberikan oleh pelanggan dengan baik.

Menurut Rahmarini (2020), tujuan utama bank dalam menghasilkan keuntungan adalah untuk mencapai profitabilitas, dimana modal perusahaan itu sendiri yang menjadi sumber dari keuntungan. Oleh karena itu, bank perlu kecakapan dalam mengelola aset yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan. Untuk memastikan kinerja bank yang baik, Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. ROA dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur profitabilitas bank. Hal ini perlu dilakukan karena aset yang dimiliki bank berasal dari simpanan masyarakat. Tingginya persentase Return on Assets (ROA) suatu bank berarti bank tersebut mempunyai strategi yang bagus dalam

mengelola aset perbankan sehingga keuntungan yang dicapai lebih tinggi dibandingkan total aset yang dimiliki.

Dukungan keuangan kepada masyarakat merupakan salah satu aset produktif bank syariah, karena bank menghasilkan sebagian besar uang mereka melalui pembiayaan. Menurut Komala & Mubarakah (2022), bidang usaha pembiayaan dan prinsip pembiayaan yang diterapkan mempengaruhi besarnya pendapatan dari masing – masing jenis pembiayaan. Empat sistem yang digunakan bank untuk penyaluran dana kepada masyarakat adalah dengan sistem jual beli (Murabahah), sistem bagi hasil (Mudharabah, Musyarakah), sistem sewa (Ijarah), dan sistem lainnya. Produk pembiayaan yang sering digunakan oleh nasabah ketika mengajukan pendanaan kepada Bank Muamalat Indonesia adalah dengan akad Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah.

Akad yang terjadi diantara dua pihak ketika pihak yang memiliki modal mengalihkan modalnya kepada pihak lain untuk dikelola disebut pembiayaan mudharabah. Keuntungan juga akan meningkat sebagai akibat dari pembiayaan yang tinggi ini (Firdaus & Lisdianti, 2020). Musyarakah yaitu suatu bentuk kesepakatan antar pihak ketika akan menjalankan suatu usaha, dengan syarat para pihak menyediakan modal dan pengelola menyepakati suatu perjanjian bagi hasil. Dalam hal ini, jika bank memiliki modal kerja yang tinggi maka tingkat keuntungannya juga tinggi. Sementara itu, pembiayaan sewa (Ijarah) adalah akad pengalihan hak pakai hasil (bunga) atas harta kekayaan dalam periode tertentu disertai imbalan berupa biaya sewa (Ijarah) tanpa benar – benar mengalihkan hak pemilik atas barang. Peningkatan pendapatan ijarah akan berdampak pada peningkatan keuntungan atau profitabilitas secara maksimal. Alhasil, perputaran kas akan berjalan dengan cepat dan lancar (Firdaus & Lisdianti, 2020).

Fazriani & Mais (2019) berpendapat bahwa alat untuk mengukur potensi sebuah perusahaan terkhusus bank agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan profitabilitas dari seluruh aset atau kekayaan yang telah dimiliki setelah dilakukan perhitungan terhadap biaya pendanaan adalah pengertian dari ROA. Salah satu manfaat pembiayaan bagi suatu bank adalah untuk meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) bank akan meningkat jika pembiayaan meningkat, sedangkan profitabilitas (ROA) bank tidak akan meningkat jika pembiayaan menurun. Dapat juga dikatakan bahwa profitabilitas bank mengalami penurunan.

Tabel 1.1. Nilai Pembiayaan dan Return on Asset Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 – 2023

Tahun	Bulan	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	ROA (%)
2019	Maret	485	16.095	199	0,02
	Juni	461	15.241	197	0,02
	September	641	14.656	198	0,02
	Desember	756	14.206	198	0,05
2020	Maret	747	14.049	198	0,03
	Juni	646	14.241	192	0,03
	September	576	14.280	181	0,03
	Desember	620	14.478	181	0,03
2021	Maret	652	14.308	181	0,02
	Juni	526	14.221	181	0,02
	September	563	14.614	181	0,02
	Desember	526	9.122	268	0,02
2022	Maret	523	9.870	265	0,1
	Juni	692	10.106	747	0,09
	September	613	9.699	753	0,09
	Desember	564	10.694	870	0,09
2023	Maret	646	11.411	1.085	0,11
	Juni	589	12.357	1.301	0,13
	September	583	13.961	1.644	0,16
	Desember	593	15.381.520	1.905	0,2

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia, data diolah penulis 2024.

Penelitian Mukarromah (2021) menemukan bahwa tahun 2013 hingga tahun 2020, profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Istiqomawati et al., (2022) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA, namun Damayanti et al., (2021) menemukan bahwa pembiayaan musyarakah dan ijarah tidak berpengaruh terhadap ROA pada tahun 2016 hingga 2020.

Sementara itu, hasil penelitian Rajendra (2023) secara parsial ketiga pembiayaan tidak mempengaruhi perubahan yang terjadi pada Return on Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019 – 2021. Namun ketika diuji secara bersamaan, ketiga pembiayaan tersebut mempengaruhi persentase ROA. Dari beberapa studi literatur terdahulu menghasilkan kesimpulan yang berbeda, sehingga penulis ingin menyelidiki hubungan antara pembiayaan dan persentase pengembalian aset bank (ROA) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 – 2023”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Return on Asset

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba yang berkaitan dengan total aset, penjualan, dan modal. Rasio ini sering menjadi bagian penting dari karena dapat menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan, analisis laporan keuangan berguna. Return on Assets (ROA) dapat menilai kinerja perolehan laba suatu perusahaan di masa lalu, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan keuntungan di masa depan (Khasanah & Mukmin, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan yang dikenal sebagai mudharabah merupakan bentuk pembiayaan di mana seseorang memberikan modal kepada pihak lain untuk dikelola bersama, dengan pembagian hasil dan risiko berdasarkan kesepakatan. Dalam implementasinya, mudharabah merupakan sebuah produk perbankan di mana bank menyediakan pembiayaan penuh untuk usaha yang dikelola oleh pengusaha, dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan. Bank yang memberikan pembiayaan tidak aktif dalam pengelolaan usaha tersebut, Namun, melakukan pengawasan dan memberikan nasihat tetap diizinkan. Jika pengelola dana memanfaatkan pembiayaan mudharabah dengan baik dan mengoptimalkan operasinya sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan, maka akan ada pendapatan (Saniyya, 2023).

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan yang dikenal sebagai musyarakah adalah bentuk pendanaan di mana dua pihak atau lebih menyumbangkan modal dan terlibat dalam pengelolaan usaha. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan, sementara kerugian dihitung menurut proporsi modal masing-masing. Konsep ini menjadi dasar bagi bank dalam upaya meningkatkan laba. Dalam penerapan bagi hasil bank dengan musyarakah, tujuannya adalah untuk membiayai modal kerja atau investasi di mana bank dan nasabah bekerja sama untuk menyediakan dana untuk suatu usaha, dan kemudian nasabah mengambil kembali dana tersebut dengan membagi hasil sesuai kesepakatan. Semakin banyak pembiayaan musyarakah yang disediakan, semakin banyak keuntungan yang diperoleh bank, hal ini akan meningkatkan jumlah presentase profitabilitas bank (Saniyya, 2023).

Pembiayaan Ijarah

Dalam perbankan Islam, istilah "ijarah" mengacu pada jenis perjanjian sewa di mana lembaga keuangan menyewakan aset kepada pelanggannya dengan imbalan biaya tetap yang telah ditentukan sebelumnya. Akad pengalihan hak pakai atau manfaat suatu barang atau jasa untuk jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan pembayaran sewa disebut juga dengan ijarah. Perjanjian ini tidak mengalihkan kepemilikan atas barang atau jasa itu sendiri. Karena transaksi ini berdasarkan prinsip pengalihan hak pakai atau manfaat, dimana nasabah bertindak sebagai penyewa dan bank bertindak sebagai pemilik barang atau jasa, maka bank syariah lebih diuntungkan dengan pembiayaan ijarah yang lebih banyak. Biaya sewa membantu bank menghasilkan uang karena mereka menghemat uang sewa dan pemeliharaan properti (Rahmarini, 2020).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana menurut Sugiyono (2021:16) adalah strategi penelitian positivisme untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian dengan mempelajari populasi data tertentu yang telah dikumpulkan melalui

suatu instrument. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kriteria penelitian (purposive sampling). Kriteria pengambilan sampel didasarkan pada bank umum syariah di Indonesia yang masih beroperasi pada periode penelitian serta melakukan publikasi berkala yang meliputi laporan publikasi triwulan. Dengan kriteria tersebut maka peneliti menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai sampel dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia diperoleh dari website bank untuk penelitian ini per Maret 2019 sampai dengan Desember 2023.

Data diteliti lebih lanjut dengan pengujian secara statistik melalui uji asumsi klasik yang termasuk didalamnya yaitu uji normalitas data, uji gejala multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan uji T dan uji F digunakan sebagai alat ukur untuk kebenaran hipotesis variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = ROA (%)
- X1 = Mudharabah (Juta Rupiah)
- X2 = Musyarakah (Juta Rupiah)
- X3 = Ijarah (Juta Rupiah)

Hipotesis Penelitian

1. H₁ = Variabel dependen (Y) dipengaruhi secara parsial oleh variabel independent Mudharabah (X1).
2. H₂ = Variabel dependen (Y) dipengaruhi secara parsial oleh variabel independent Musyarakah (X2).
3. H₃ = Variabel dependen (Y) dipengaruhi secara parsial oleh variabel independent Ijarah (X3).
4. H₄ = Variabel dependen (Y) dipengaruhi secara simultan oleh variabel independent (X1, X2, X3).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52611206
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.088
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel 1. menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), yaitu 0,200 lebih dari 5%, artinya bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	.999	1.001
	Musyarakah	.960	1.042
	Ijarah	.959	1.043

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah penulis, 2024

Seperti terlihat pada tabel, ketiga variabel bebas masing – masing sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas, yang mana tidak terjadi gejala multikolinearitas. Mudharabah (X1) memiliki nilai toleransi 0,999 lebih dari 0,10 dan VIF 1,001 lebih dari 10, Musyarakah (X2) memiliki nilai toleransi 0,960 lebih dari 0,10 dan VIF 1,042 lebih dari 10, dan Ijarah (X3) memiliki nilai toleransi 0,959 lebih dari 0,10 dan VIF 1,043 lebih dari 10. Dengan demikian, Mudharabah (X1), Musyarakah (X2), dan Ijarah (X3) menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

		Correlations			
		Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Unstandardized Residual
Mudharabah	Correlation	1.000	-.110	-.068	-.116
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.	.645	.777	.627
	N	20	20	20	20
Musyarakah	Correlation	-.110	1.000	-.364	-.080
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.645	.	.115	.738
	N	20	20	20	20
Ijarah	Correlation	-.068	-.364	1.000	.367
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.777	.115	.	.112
	N	20	20	20	20
Unstandardized Residual	Correlation	-.116	-.080	.367	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.627	.738	.112	.
	N	20	20	20	20

Sumber: data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel dan grafik uji heterokedasitas diketahui secara parsial ketiga variabel independent (X) memiliki nilai sig > taraf alpha 5%, yang berarti data tersebut terbebas heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

		Model Summary ^b				
		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		.774 ^a	.599	.523	.57332	1.611

Sumber: data diolah penulis, 2024

Tabel Durbin-Watson 20;3 (n;k) menunjukkan bahwa nilai DL adalah 0,997 dan DU adalah 1,676. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,611, jadi $DL < \text{Durbin-Watson} < DU = 0,997 < 1,611 < 1,676$. Maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian Durbin-Watson. Untuk mengatasi hal ini maka dilakukan uji autokorelasi runs test.

Tabel 5. Hasil Pengujian Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01173
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	9
Z	-.689
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491

a. Median

Sumber: data diolah penulis, 2024

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,491 > 0,05 ditemukan dari hasil tes run, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients			
		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	30.168	14.116	2.137	.048
	Mudharabah	1.060	1.011	1.049	.310
	Musyarakah	-2.374	.755	-3.143	.006
	Ijarah	-.251	.061	-4.093	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah penulis, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 30,168 + 1,060X1 - 2,374X2 - 0,251X3$$

Penjelasan dari koefisien – koefisien variabel dalam tabel diatas adalah:

1. Konstanta bernilai 30,168 berarti bahwa setiap perubahan yang disebabkan oleh konstanta berbanding lurus pada perubahan ROA sebesar 30,16% ketika semua variabel independent (X) nol.
2. Koefisien variabel Mudharabah bernilai 1,060 artinya apabila terjadi peningkatan nilai pembiayaan Mudharabah sebanyak satu juta rupiah maka variabel ROA meningkat sebesar 1,060% apabila variabel lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien variabel Musyarakah bernilai - 2,374 artinya apabila terjadi peningkatan nilai pembiayaan Musyarakah sebanyak satu juta rupiah maka sebaliknya variabel ROA

menurun sebesar -2,374% apabila variabel lainnya bernilai konstan.

4. Koefisien variabel Ijarah bernilai -0,251 artinya jika terjadi peningkatan nilai pembiayaan Ijarah sebesar satu juta rupiah maka sebaliknya variabel ROA menurun sebesar -0,251% apabila variabel lainnya bernilai konstan.

Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Parsial T

Model	Coefficients				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	30.168	14.116	2.137	.048
	Mudharabah	1.060	1.011	1.049	.310
	Musyarakah	-2.374	.755	-3.143	.006
	Ijarah	-.251	.061	-4.093	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah penulis, 2024

1. Pengaruh Mudharabah (Bagi Hasil) terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Hipotesis:

- $H_0 (T_{hitung} < T_{tabel}) = ROA$ tidak dipengaruhi oleh Mudharabah.
- $H_1 (T_{hitung} > T_{tabel}) = ROA$ dipengaruhi oleh Mudharabah.

Berdasarkan hasil pengujian H_0 diterima, H_1 ditolak karena hasil pengujian mudharabah menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel} (1,049 < 1,746)$ dan signifikansi $0,310 > 5\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa apakah pembiayaan mudharabah besar atau kecil tidak dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Ini karena skema pembiayaan mudharabah mengikuti prinsip pembagian kerugian, yang berarti bahwa hasil yang diperoleh oleh nasabah adalah yang menentukan. Meskipun pembiayaan mudharabah adalah aspek penting dari sistem keuangan syariah yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil, penyalurannya masih belum optimal karena kurangnya transparansi informasi antara mudharib dan shahibul maal, menyebabkan keputusan yang diambil hanya menguntungkan satu pihak. Penelitian Suryadi et al., (2024) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berdampak terhadap profitabilitas (ROA), hal ini sejalan dengan penelitian ini.

2. Pengaruh Musyarakah (Bagi Hasil) terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Hipotesis:

- $H_0 (T_{hitung} < T_{tabel}) = ROA$ tidak dipengaruhi oleh Musyarakah.
- $H_1 (T_{hitung} > T_{tabel}) = ROA$ dipengaruhi oleh Musyarakah.

Berdasarkan hasil pengujian H_0 ditolak, H_1 diterima karena hasil pengujian musyarakah menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel} (3,143 > 1,746)$ dan signifikansi $0,006 < 5\%$. Hal ini berarti bahwa ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 – 2023 tersebut

dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah. Keuntungan bank terkena dampak negatif dari kenaikan nilai pembiayaan musyarakah. Profitabilitas bank akan menurun jika nilai pembiayaan musyarakah rendah; Namun jika nilainya rendah, maka laba bersih bank tersebut dan Bank Muamalat Indonesia akan naik. Selain itu, jika terjadi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah, maka pihak bank turut serta dalam menanggung kerugian tersebut. Pembiayaan musyarakah paling banyak diminati setiap tahunnya, namun kurangnya pengelolaan yang baik menyebabkan kualitas pembiayaan tidak optimal. Akibatnya, bagi hasil yang diterima menurun, dan profitabilitas rendah. Selain itu, risiko yang tinggi dari jenis pembiayaan ini juga mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Bahri (2022) menemukan bahwa Pembiayaan musyarakah mengurangi profitabilitas (ROA), hal ini sejalan dengan penelitian ini.

3. Pengaruh Ijarah (Sewa) terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia

Hipotesis:

- $H_0 (T_{hitung} < T_{tabel}) = ROA$ tidak dipengaruhi oleh Ijarah.
- $H_1 (T_{hitung} > T_{tabel}) = ROA$ dipengaruhi oleh Ijarah.

Berdasarkan hasil pengujian H_0 ditolak, H_1 diterima karena hasil pengujian ijarah menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel} (4,093 > 1,746)$ dan signifikansi $0,001 < 5\%$, artinya bahwa pembiayaan ijarah berdampak negatif pada Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia dari 2019 hingga 2023. Pendapatan dari pembiayaan ijarah cenderung tidak stabil karena bergantung pada pembayaran sewa dari nasabah. Fluktuasi dalam pembayaran atau keterlambatan pembayaran dapat menyebabkan volatilitas pendapatan bank dan pada akhirnya mengurangi ROA. Selain itu, pembiayaan ijarah juga dapat meningkatkan risiko likuiditas bagi bank, terutama jika aset yang dibiayai sulit dicairkan dalam situasi keuangan yang sulit. Kesulitan dalam mengelola likuiditas dapat mengganggu kinerja bank secara keseluruhan dan berdampak negatif pada ROA. Oleh karena itu, pembiayaan ijarah perlu dikelola dengan hati – hati agar tidak mengurangi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Penelitian Mukarromah (2021) menemukan bahwa Return on Assets Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan sewa (Ijarah), hal ini sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Secara Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.842	3	2.614	7.953	.002 ^b
	Residual	5.259	16	.329		
	Total	13.101	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah

Sumber: data diolah penulis, 2024

Rumus untuk menghitung F tabel adalah $(k;n-k-1)$, dimana k adalah jumlah variabel independent (X) yaitu 3, dan n adalah jumlah data yang digunakan yaitu 20. Pada taraf signifikansi 5%, nilai $F_{tabel}(3;16)$ adalah 3,24. Hasil pengujian menunjukkan Nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} (7,953 melebihi 3,24) dan nilai probabilitas 0,002 melebihi 0,05. Mudharabah (X1), Musyarakah (X2), dan Ijarah (X3) secara bersamaan akan mempengaruhi pendapatan aset Bank Muamalat Indonesia (Y) dari tahun 2019 hingga 2023.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori perbankan syariah. Pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah semuanya tersedia di Bank Muamalat Indonesia. Tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh ketiga pembiayaan tersebut secara bersamaan dalam hal profitabilitas, terutama nilai Return on Asset (ROA) selama periode 2019 – 2023 dimana nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7,953 \geq 3,24$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Tetapi jika dilihat secara parsial, berdasarkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,049 < 1,746$), Tidak ada dampak yang signifikan pada return on assets (ROA) dari mudharabah. dimana nilai probabilitasnya $0,310 > 0,05$.

Namun, pembiayaan Musyarakah dan Ijarah secara parsial meningkatkan profitabilitas, karena memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan probabilitasnya lebih kecil daripada tingkat alpha 0,05. Dengan demikian, apabila terjadi perubahan terhadap nilai pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah, maka akan menyebabkan penyesuaian besaran nilai Return on Assets di Bank Muamalat Indonesia. Karena secara simultan, produk pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah dapat menyumbang hingga 77% dari setiap perubahan nilai Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 hingga 2023.

5.2. Saran

Untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi, Bank Muamalat Indonesia sebaiknya menjaga dan mempertahankan kinerja dari ketiga produk pembiayaan tersebut, terlebih jika dapat memperbaiki kinerja pada sistem pembiayaan Mudharabah. Dengan peningkatan kinerja dalam mengelola pembiayaan mudharabah, Bank Muamalat Indonesia akan mendapatkan pendapatan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Kinerja profitabilitas tinggi bank ini terkait erat dengan pembiayaan kepada nasabah karena hubungan timbal balik yang transparan antara shahibul maal (bank) dan mudharib (nasabah) dalam pembagian keuntungan bisnis. Selain itu, dalam sistem pembiayaan musyarakah dan ijarah perlu dijalankan dengan prinsip kehati – hatian karena memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., 2022, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas, JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/JAS.V6I1.502>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarakah, iyatul., 2021, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 250–255. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V7I1.1856>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G., 2019, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return on Asset melalui Non-Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan), Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16(1), 1–34. <https://doi.org/10.36406/JAM.V16I01.265>
- Firdaus, D. F., & Lisdianti, E., 2020, Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Return on Asset) Di PT. Bank Bri Syariah. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan, 1(1), 28–32. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/35>
- Istiqomawati, R., Baskoro, W., & Haque, H., 2022, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pacioli: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.56393/PACIOLI.V2I1.1344>
- Khasanah, N. L., & Mukmin, T., 2020, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019, EL-Ghiroh, 18(2), 209–233. <https://doi.org/10.37092/EL-GHIROH.V18I2.234>
- Komala, R., & Mubarakah, I., 2022, Analisis Pengaruh Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, dan Ijarah Leases Terhadap Profitability Bank Syariah (PT. Bank Bca Syariah) Periode 2017-2021, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(21), 555–563. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7302339>
- Mukarromah, H., 2021, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia [Skripsi], Institut Agama Islam Darussalam.
- Rahmarini, N., 2020, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
- Rajendra, R., 2023, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2021 [Skripsi], Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Saniyya, F., 2023, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat

Return on Asset (ROA) Yang Diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021.

Suryadi, N., Burhan, & Yusnelly, A., 2024, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Tabaru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 31–41.
[https://doi.org/10.25299/JTB.2024.VOL7\(1\).14445](https://doi.org/10.25299/JTB.2024.VOL7(1).14445)

